

PENINGKATAN KECAKAPAN KOMUNIKASI SISWA MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN *BILINGUAL PREVIEW REVIEW* DENGAN *SETTING*
JIGSAW PADA KONSEP PENGELOLAAN LINGKUNGAN

(Diterima 13 Juli 2016; direvisi 30 Desember 2016; disetujui 31 Desember 2016)

Indah Juwita Sari¹, Dewi Murni², Sjaifuddin³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang
Email: indah.juwitasari@gmail.com

³Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

Abstract

This study aims to determine the increase students' communication skills using bilingual preview review with setting jigsaw learning in the class VII SMPN 1 Tangerang on the concept of environmental management. The method used in this research was quasi-experimental research with one group pretest posttest design. In this research, the sample was class VII I, there are 30 student participant by purposive sampling. The instruments used the observation paper and written communication ability test. The result of the research is t-test result get $t_{count} = 11.41$ and t_{table} at $\alpha = 0.05$ is 1,69. $t_{count} = 11,41 > t_{table} = 1.69$ which indicates that there is an increase students' communication skills using bilingual preview review with setting jigsaw learning in the class VII SMPN 1 Tangerang on the concept of environmental management.

Keywords: Bilingual Preview Review Learning, Setting Jigsaw, Students' Communication Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecakapan komunikasi siswa menggunakan pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw* kelas VII SMPN 1 Tangerang pada konsep pengelolaan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Sampel penelitian adalah kelas VII I berjumlah 30 siswa yang diambil secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan soal kecakapan komunikasi tulisan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji-t didapat $t_{hitung} = 11,41$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,69. $t_{hitung} = 11,41 > t_{tabel} = 1,69$ yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecakapan komunikasi siswa menggunakan pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw* berpengaruh pada konsep pengelolaan lingkungan di SMPN 1 Tangerang.

Kata kunci : Pembelajaran *Bilingual Preview Review*, *Setting Jigsaw*. Kecakapan Komunikasi Siswa

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20/2003 (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 50 ayat 3 Pemerintah mulai mengatur dan merintis Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing baik di tingkat regional maupun internasional. Tahapan awal untuk menjadi SBI adalah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan salah satu syarat menjadi RSBI adalah pembelajaran matematika dan IPA dilakukan dalam Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Internasional (*bilingual*) (Depdiknas, 2009: 7-8).

Pendekatan pembelajaran *bilingual* yang telah dikenal antara lain *Concurrent Approach*, *Preview-review Approach*, dan *Alternite-language Approach*. *Bilingual preview-review Approach* memiliki tahapan yang sejalan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif, sehingga dengan perpaduan tersebut siswa dapat memahami konsep dari materi pelajaran tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran *bilingual* (Arnyana, 2008: 247). Model kooperatif *jigsaw* dapat memunculkan kecakapan komunikasi lisan siswa yaitu mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyatakan persetujuan dan menjelaskan (Lestari, 2009:39).

Memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Arnyana dkk (2009: 183) Perpaduan model pembelajaran *bilingual preview-review dengan setting jigsaw* diawali dengan siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan mengidentifikasi topik pelajaran yang dipandu oleh guru pertama menggunakan bahasa Inggris. Kemudian, siswa berdiskusi dalam kelompok ahli yang dipandu oleh guru kedua menggunakan bahasa Indonesia. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal. Selanjutnya, tiap kelompok ahli mempersentasikan hasil diskusi yang diakhiri dengan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dipandu kedua guru menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Kecakapan komunikasi siswa yang baik merupakan tujuan pembelajaran *bilingual* yang harus dicapai (Depdiknas, 2009: 6). Kecakapan komunikasi dapat diketahui melalui komunikasi lisan dan tulisan siswa. Komunikasi lisan dapat mengukur kemampuan mendengarkan dan menyampaikan pesan siswa, sedangkan komunikasi tulisan hanya dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan (Depdiknas, 2007: 19-20).

Berdasarkan hasil observasi, SMPN 1 Tangerang salah satu sekolah yang berstatus RSBI. Sekolah tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran *bilingual* dari kelas satu sampai kelas tiga terutama pada mata pelajaran biologi. Pendekatan pembelajaran *bilingual* yang diterapkan adalah *Concurrent Approach* dan belum memadukannya dengan model pembelajaran inovatif. Hal ini berakibat pada kurang tergalinya kecakapan komunikasi siswa dalam proses belajar.

Salah satu konsep pelajaran biologi di IPA yang membutuhkan kecakapan komunikasi siswa adalah konsep pengelolaan lingkungan. Konsep tersebut memerlukan keterampilan dalam merubah gambar, tabel, grafik atau bagan menjadi kalimat atau sebaliknya dan membutuhkan penjelasan konkret dalam menyelesaikan masalah-masalah lingkungan.

Penelitian mengenai pembelajaran *Bilingual preview-review* dengan *setting jigsaw* belum pernah dikaitkan dengan kecakapan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penelitian tersebut perlu untuk diteliti dengan harapan menghasilkan kecakapan komunikasi yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi

eksperimen. Variabel yang digunakan meliputi variabel bebas yaitu pendekatan pembelajaran *bilingual preview-review* dengan *setting* model *jigsaw* dan variabel terikatnya kecakapan komunikasi siswa, baik kecakapan komunikasi tulisan maupun kecakapan komunikasi lisan. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest* (Nazir 2009: 231). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Tangerang tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 9 kelas. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VII I yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 36 siswa, karena pertimbangan dari guru mata pelajaran bahwa kelas tersebut memiliki siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran atau memiliki kecakapan komunikasi yang rendah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu tes dan non tes. Tes untuk soal kecakapan komunikasi tulisan dengan indikator kemampuan penyampaian pesan melalui gambar, tabel, grafik dan bagan ke dalam bentuk lain atau sebaliknya dan non test untuk lembar observasi kecakapan komunikasi lisan dengan indikator kemampuan mendengarkan dan menyampaikan pesan. Kemampuan mendengarkan yang kemungkinan muncul dalam diskusi meliputi mendengar dan memberikan

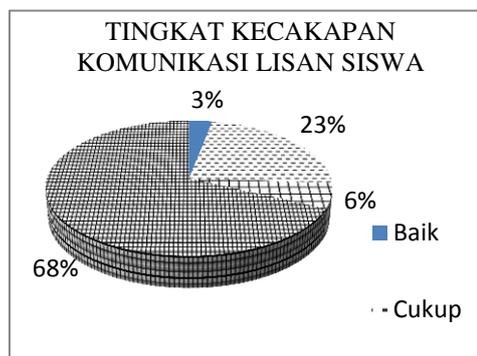
respon. Kemampuan menyampaikan pesan meliputi *Attention, Need, Satisfaction, Visualization* dan *action*. Instrumen penelitian yang dianalisis adalah soal kecakapan komunikasi tulisan yang diberikan pada siswa di kelas eksperimen berupa 5 soal uraian sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Untuk mengetahui peningkatan kecakapan komunikasi siswa menggunakan pembelajaran *bilingual preview-review* dengan *setting jigsaw* menggunakan rumus uji t yang ditunjang dengan adanya lembar observasi kecakapan komunikasi lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecakapan Komunikasi Lisan

a. Persentase Tingkat Kecakapan Komunikasi Lisan Siswa

Persentase rata-rata kecakapan komunikasi lisan siswa pada pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw*, direkap dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat kecakapan komunikasi lisan siswa

b. Persentase Masing-masing Indikator Kecakapan Komunikasi Lisan Siswa

Hasil rekapitulasi observasi kelas untuk kecakapan komunikasi lisan siswa diinterpretasikan untuk melihat persentase indikator yang dimunculkan pada masing-masing indikator kecakapan komunikasi lisan siswa selama pembelajaran *bilingual preview review* dengan *settingjigsaw*. Rekapannya dapat dilihat pada Tabel 1.

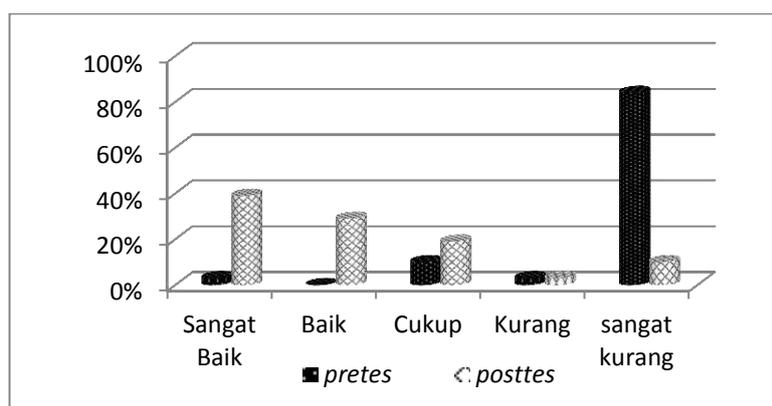
2. Kecakapan Komunikasi Tulisan Siswa

a. Persentase Tingkat Kecakapan Komunikasi Tulisan Siswa

Persentase hasil tes kecakapan komunikasi tulisan siswa menggunakan soal uraian. Soal uraian diberikan dengan indicator mengubah gambar menjadi kalimat dan mengubah kalimat menjadi gambar diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran *bilingual preview review* dengan *settingjigsaw*. Kemudian direkap dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1 Persentase Siswa yang Memunculkan Masing-masing Indikator Kecakapan Komunikasi Lisan

No	Aspek kecakapan komunikasi lisan	Indikator	Persentase Tiap Indikator	Kategori
1.	Mendengarkan dengan empati	a. Siswa mampu mendengar siswa lain yang sedang berbicara dengan seksama	77%	Sebagian besar
		b. Siswa mampu memberikan respon dengan baik kepada siswa lain yang sedang berbicara yaitu menjawab pertanyaan	54%	Sebagian besar
		c. Siswa mampu memberikan respon dengan baik kepada siswa lain yang sedang berbicara yaitu mengajukan pertanyaan.	43%	Hampir setengahnya
		d. Siswa mampu memberikan respon dengan baik kepada siswa lain yang sedang berbicara yaitu menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan	45%	Hampir setengahnya
2.	Menyampaikan pesan dengan santun	a. Siswa mampu membuat pesan yang disampaikan menarik.	57%	Sebagian besar
		b. Siswa mampu meyakinkan pendengar bahwa pesan yang disampaikan penting.	45%	Hampir setengahnya
		c. Siswa mampu mendorong siswa lain untuk memberikan respon terhadap isi pesan yang disampaikannya.	41%	Hampir setengahnya



Gambar 2. Rekapitulasi skor tes komunikasi tulisan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw*.

b. Persentase Masing-masing Indikator Kecakapan Komunikasi Tulisan Siswa

Rekapitulasi hasil tes kecakapan komunikasi tulisan siswa diinterpretasikan untuk melihat persentase indikator yang

dimunculkan pada masing-masing indikator kecakapan komunikasi tulisan siswa. Nilai ini diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran *bilingual preview review* dengan *settingjigsaw* dilakukan.

Tabel 2 Persentase Siswa pada Tiap Bentuk Soal Kecakapan Komunikasi Tulisan

No	Kemampuan komunikasi tulisan	Persentase Pretest	Kategori	Persentase Posttest	Kategori
1	Grafik ke kalimat	48%	Hampir setengahnya	63%	Sebagian besar
2	Gambar ke kalimat	66%	Sebagian besar	97%	Hampir seluruhnya
3	Skema ke kalimat	28%	Sebagian kecil	55%	Sebagian besar
4	Kalimat ke grafik	5%	Sebagian kecil	64%	Sebagian besar

(Sukardi, 2009: 208)

c. Hasil Uji Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa menggunakan Pembelajaran *Bilingual Preview Review* dengan *Setting Jigsaw* pada Konsep Pengelolaan Lingkungan

Hasil analisis data uji signifikansi peningkatan pembelajaran *bilingual preview review* dengan *settingjigsaw* terhadap kecakapan komunikasi siswa pada konsep pengelolaan lingkungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji signifikansi peningkatan pembelajaran *bilingual preview review* dengan *settingjigsaw* terhadap kecakapan komunikasi siswa

	Pretest	Posttest	D	D ²	t _{hitung}	t _{tabel}
Jumlah	1267	2425	-1152	52673		
Rata-rata	40,87097	78,22581	-37,1613	3292,063		
Uji Signifikansi					11,41	1,69

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kecakapan komunikasi lisan berkategori baik, yaitu sebesar 3%. Siswa tersebut telah memenuhi sebagian besar kriteria yang terdapat pada indikator kecakapan komunikasi lisan. Siswa yang memenuhi sebagian besar kriteria kecakapan komunikasi lisan adalah siswa yang rata-rata memiliki daya pikir cukup baik JPPI, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, Hal. 121-130 e-ISSN 2477-2038

dan perbendaharaan Bahasa Inggris cukup banyak. Hal ini terlihat dari kelancaran siswa tersebut dalam menjawab pertanyaan dari siswa lain dan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Inggris pada LKS. Menurut Sunarto dan Hartono (2006: 139), siswa yang memiliki tingkat daya pikir yang tinggi, akan mudah menyusun kalimat yang baik, logis dan sistematis. Diperkuat pula oleh Baker (2000: 4) Sari, dkk

siswa yang memiliki perbendaharaan bahasa Inggris cukup banyak akan mudah berinteraksi dengan siswa lain karena memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan wawasan yang cukup luas.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII I memunculkan kemampuannya dalam mendengar siswa lain yang sedang berbicara dengan seksama. Indikator tersebut paling besar dimunculkan oleh siswa, yaitu sebesar 77%. Hal ini menandakan siswa antusias untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Keantusiasan siswa terlihat dari bahasa tubuh siswa yang secara spontan menatap mata pembicara, tidak melakukan gerakan tubuh yang tidak berarti dan tidak berkomunikasi dengan siswa selain pembicara. Menurut King (2004: 22), siswa yang mendengarkan dengan seksama, secara otomatis akan memunculkan bahasa tubuh yang tepat. Selain itu, Bramantyo dan Prasetyo (2007: 31) menyatakan bahwa pada dasarnya manusia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkomunikasi dengan cara mendengar.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi tulisan siswa yang memiliki persentase paling tinggi pada saat pretest adalah kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gambar yang diubah menjadi kalimat, yaitu sebesar

66%. Artinya, sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan gambar yang diubah menjadi kalimat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, soal dalam bentuk gambar yang diubah menjadi kalimat-kalimat sudah sering dijumpai oleh siswa kelas VII I, sehingga siswa sudah terbiasa menjawab soal tersebut. Menurut Djamarah dan Zain (2005:277), pembiasaan siswa dalam menjawab berbagai jenis soal akan mempermudah siswa untuk menjawab soal berikutnya yang sejenis.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui pula bahwa sebagian besar siswa kelas VII I dapat menjawab semua bentuk soal *posttest*. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan-pembiasaan pada saat pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw*. Salah satunya adalah mengisi LKS yang berisi gambar, grafik dan masalah-masalah dalam Bahasa Inggris yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. LKS tersebut digunakan sebagai pengalaman siswa untuk menjawab soal *posttest*. Hal ini diperkuat oleh Sunarto dan Hartono (2006: 15), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar siswa dapat memperlancar prestasinya.

Terdapat peningkatan pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw* terhadap kecakapan komunikasi siswa

dimungkinkan karena pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihannya antara lain; penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran jumlahnya proposional. Hal ini membuat siswa mudah memahami pembelajaran biologi. Kelebihan selanjutnya adalah pembelajaran ini dilakukan oleh dua guru yang bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran (*team teaching*). Menurut Amri dan Ahmadi (2010: 227) pembelajaran yang dilakukan secara *team teaching* dapat memfasilitasi siswa untuk memperdalam pelajaran biologi dan kebahasaan siswa. Pembelajaran ini juga memiliki kelebihan lain, yaitu adanya diskusi dengan kelompok yang berbeda antara kelompok ahli dan asal. Hal ini diperkuat oleh Effendy (2006: 102), yang menyatakan bahwa adanya diskusi pada saat pembelajaran mengharuskan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dengan siswa lain untuk memperkaya wawasannya. Selain itu, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2009) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat memunculkan aspek kecakapan komunikasi lisan yaitu mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyatakan persetujuan dan menjelaskan.

Adanya perbedaan yang signifikan dari hasil pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw* terhadap kecakapan komunikasi siswa tidak semuanya berasal dari perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Terdapat banyak faktor yang mengakibatkan adanya perbedaan kecakapan komunikasi sebelum dan sesudah pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw*. Salah satu faktornya adalah kemauan siswa untuk berkonsentrasi terhadap konsep pengelolaan lingkungan. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dalam menyadari pentingnya berkonsentrasi untuk mendapatkan informasi. Sunarto dan Hartono (2006: 15) menyatakan bahwa kemauan siswa untuk berkonsentrasi pada bahan-bahan pelajaran dapat memperlancar penguasaan bahan pelajaran tersebut

Kecakapan komunikasi lisan yang dimunculkan siswa masuk dalam kategori sangat kurang baik, tetapi kecakapan komunikasi tulisan siswa masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa lebih sulit berkomunikasi secara lisan. Siswa akan lebih mudah berkomunikasi secara tulisan. Sebagaimana menurut Asniar (2016: 36) komunikasi lisan terutama kemampuan berbicara memiliki kelemahan jika berbicara di depan publik atau di depan kelas, hal tersebut

dikarenakan kurang dibiasakan dalam suatu pembelajaran. Namun, hasil komunikasi lisan siswa tetap dapat memperkuat hasil komunikasi tulisan siswa. Sebagaimana menurut Tarigan (2008: 10) komunikasi tulisan memudahkan siswa untuk menyusun struktur kalimat yang efektif dan teratur dalam penyajian ide-ide yang telah dipahaminya dari hasil komunikasi lisan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan membuat mereka lebih tertarik pada Biologi. Adanya diskusi membantu siswa dalam pembelajaran di kelas dan kecakapan komunikasi siswa meningkat. Salah satu siswa mengatakan bahwa dengan belajar kelompok siswa lebih mudah dalam memahami materi, karena saling bertukar ide, pendapat atau gagasan dengan siswa lain. Mereka juga jadi merasa tidak malu untuk bertanya kepada teman untuk menggali informasi tentang konsep pengelolaan lingkungan. Selama proses pembelajaran Biologi pada konsep pengelolaan lingkungan menggunakan *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw*, peneliti bersama guru bantu sebagai *team teaching* telah menunjukkan tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam penerapan pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw*.

Hampir sebagian besar rencana yang telah tersusun dalam RPP dapat dilaksanakan guru dengan baik dalam praktek pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji-t didapat $t_{hitung} = 11,41$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,69. $t_{hitung} = 11,41 > t_{tabel} = 1,69$ yang menunjukkan bahwa pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw* memberikan peningkatan terhadap kecakapan komunikasi siswa pada konsep pengelolaan lingkungan di SMPN 1 Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dan I.K. Ahmadi,. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktikum Kurikulum*. PT. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Arnyana, I. B. P. 2008. Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review dipandu Strategi Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Sains di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*. 41 (2): 239-255.
- Aryana, I. B. P, W. S. Warpala, dan M.H. Santosa. 2009. Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Preview Review dengan Setting Kooperatif GI pada Mata Pelajaran Biologi Siswa SMA BI. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (UNDIKSHA)*. 42 (3): 178-186.
- Asniar. 2016. Profil Penalaran Ilmiah dan Kemampuan Berargumentasi Mahasiswa Sains dan Non-Sains. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. 2(1): 30-41.

- Baker, C. 2000. *A Parents' and Teachers' Guide to Bilingualism (Second Edition)*. WBC Book Manufacturers. Canada.
- Bramantyo, R dan A. T., Prasetyo. 2007. *Interpersonal Skill*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP. Bogor.
- Depdiknas. 2007. *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Balitbang. Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan R-SMA BI*. Depdiknas. Jakarta.
- Djamarah, S.B., & A. Zain. 2005. *Guru dan Peserta Didik Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Effendy, O. U. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Rosdakarya. Bandung.
- King, L. 2004. *Seni Berbicara (Rahasia-rahasia Komunikasi yang Baik)*. PT Gramedia. Jakarta.
- Lestari, E. I. 2009. Kajian Tentang Kecakapan Komunikasi Lisan Siswa Pada Konsep Sel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Skripsi*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sunarto dan A. Hartono,. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Tarigan, H G. 2008. *Menyimak (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Angkasa. Bandung.